

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoriris

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang tetap, dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang kurang terampil menjadi terampil, dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Menurut Dina Gasong (2018:14) berpendapat bahwa “ Belajar proses internal dalam diri individu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati “. Selanjutnya Moh Suardi (2018:16) mengatakan “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap, dan yang lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan”. H. Muhammad Soleh Hapudin (2021:19) berpendapat bahwa “ Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, perilaku, dan sikap.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses internal dalam diri individu yang dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan lingkungan serta dapat dinyatakan sebagai proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan sepanjang hidup, dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosi, sikap, dan faktor lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan tingkah laku yang diharapkan.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha untuk memengaruhi siswa agar terjadi perbuatan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman(2017:2) “Pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisindan lingkungan belajar yang kondusif”. Dan pendapat lain dari M. Sobry(2019:9) bahwa "Pembelajaran adalah usaha usaha yang terencana yang terencana dalam memanipulasi sumber - sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa". H.Rusli.(2023:27).”Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar upaya memperoleh ilmu dan pengetahuan.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui tes. Seperti yang dikemukakan oleh Hasrian Rudi Setiawan (2023:24) bahwa “Hasil belajar adalah merupakan hasil dan bukti belajar seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku. Pendapat dari Mustakim (2020:9) “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya”. Abduloh (2022:203) bahwa “Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam proses pembelajaran”. Berdasarkan dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar lebih mengacu pada perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, termasuk perubahan dalam pengetahuan dan tingkah laku

2.1.4 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Di dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar.

Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto dalam Gustiana (2022:12) digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Faktor Intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor Intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu:
 - 1) Faktor Jasmaniah, terjadi atas: faktor kesehatan, catat tubuh.
 - 2) Faktor Psikologi, terjadi atas: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor Ekstern yang berpengaruh belajar, dikelompokkan menjadi tiga faktor, antara lain:
 - 1) Faktor Keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor Sekolah, seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - 3) Faktor Masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
 - 4) Faktor Metode, meliputi: metode mengajar dan metode belajar.

2.1.5 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara kolaboratif untuk menjadi tujuan. Seperti pandangan Suyanto dan Asep Djihad dalam Fx. Agus Hariyanto.(2019:23) menggambarkan bahwa”Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Pendapat lain dari Ariswan Usman Aje.(2022:15) “Pembelajaran koperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana proses pembelajaran lebih menekankan pada kerja sama kelompok. Pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Pendapat lain dari Hj.Ida Farida.(2022:14)”Pembebelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada tujuan individu untuk pencapai tujuan

tujuan individu lainnya guna mencapai tujuan bersama”. Menurut pandangan Sanjaya dalam Syofia.(2022:12)”Pembelajaran kooperatif ialah bentuk pembelajaran yang memakai pola pengelompokan antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang potensi pendidikan, jenis kelamin,etnis atau suku yang berbeda.

Adapun macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif menurut Leonardus (2023:27) yaitu :

1. STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Merupakan pendekatan kooperatif yang paling sederhana. Dalam metode ini, siswa dibagi dalam benyuk kelompok beranggotakan 4-5 orang yang berbeda jenis kelamin, etnis dan kemampuan. Guru menyampaikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Secara individu setiap 2 minggu siswa diberi kuis. Kuis itu di skor pengembangan.

2. Jigsaw

Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu yang diberikan. Jigsaw terdiri dari lima langkah, yaitu bahan ajar, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok siswa(homogen), tes/kuis, dan penguatan dari guru

3. TGT (*Team Games Tournament*)

TGT hampir sama dengan STAD, namun dalam TGT tidak menggunakan kuis atau silang Tanya melainkan menggunakan turnamen dan lomba mingguan. Dalam lomba itu siswa berkompetensi dengan anggota tim agar dapat menyumbangkan poin pada skor mereka. TGT terdiri dari empat langkah, yaitu identifikasi masalah, pembahasan masalah dalam kelompok, presentasi hasil bahasan kelompok(turnamen), dan penguatan dari guru.

4. TAI (*Team Accelerated Instruction*)

Teknik ini menggabungkan metode belajar kelompok dengan belajar secara individu. Tiap anggota kelompok akan diberi soal soal bertahap yang harus mereka kerjakan sendiri sendiri dalam kelompoknya. Setelah itu, hasil pekerjaan mereka diperiksa oleh anggota tim lain. Jika seorang siswa telah mampu menjawab suatu soal, maka ia harus mengerjakan kembali soal yang tingkat kesulitannya sama sebelum ia melanjutkan ke soal yang lebih sulit.

5. CIRC (*Cooperatif Integrated Reading dan Composition*)

Teknik ini sejenis dengan TAI, namun hanya ditekankan pada pengajaran membaca, menulis dan tata bahasa, aktivitas CIRC terdiri dari siswa mengikuti urutan intruksi guru, latihan tim, asesmen awal tim dan kuis.

2.1.6 Pengertian Jigsaw

Sejalan dengan kutipan di atas salah satu diantara model pembelajaran kooperatif adalah model jigsaw. Menurut Isjoni dalam Zulqarnain.(2022:211) bahwa”Pembelajaran kooperatif jigsaw juga merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Adapun menurut Sobry Sutikno.(2019:79). “Jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penugasan bagian materi pembelajaran dan mampu membelajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Maulana Arafat.(2020:121)”Model pembelajaran jigsaw merupakan sebuah model belajar kooperatif yang di dalamnya menuntut siswa dalam bekerja kelompok yang berbentuk kelompok kecil. Cara siswa belajar dalam kelompok kecil terdiri atas empat sampai enam orang dan siswa bekerja sama. Suyanto dalam Fx. Agus.(2019:32). Menyebutkan bahwa: tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran.

2.1.7 Langkah-langkah Model Pembelajaran Jigsaw

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan model jigsaw menurut Rusman dalam Angga Putra. (2021:15) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan kedalam 1 sampai 5 orang anggota tim
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- c. Anggota dari tim yang berbeda mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru(kelompok ahli) untuk mendiskuaikan sub bab mereka
- d. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama
- e. Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi

- f. Guru memberikan evaluasi
- g. Penutup

Penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw tidak lepas dari kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan model jigsaw menurut Ibrahim dalam Supini. (2020:22) adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a. Setiap siswa diberi tanggung jawab dan lebih memahami batasan yang didiskusikan
 - b. Mengajarkan siswa lebih kreatif dan tanggap
 - c. Siswa lebih aktif untuk belajar
 - d. Dapat menjalin kerjasama yang baik antara teman-teman, karena para siswa diharapkan oleh tujuan-tujuan yang heterogen dalam kelompok asal dan kelompok ahli
 - e. Memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain
2. Kelemahan
 - a. Waktu yang dibutuhkan lebih banyak
 - b. Pada setiap kelompok biasanya siswa ikut rebut sehingga tidak dapat dikondisikan
 - c. Tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan

2.1.8 Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang membahas mengenai gejala-gejala dan peristiwa-peristiwa yang terjadi alam. Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan Indah Pratiwi (2021:2) yaitu “IPA adalah kumpulan pengetahuan berupa teori-teori mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan telah diuji kebenarannya, melalui proses metode ilmiah dari pengamatan, studi, dan pengalaman disertai sikap ilmiah di dalamnya”.

2.1.9 Materi Pembelajaran

A. Pengertian keadaan cuaca

Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat dalam waktu tertentu. Ilmu yang mempelajari cuaca disebut meteorologi. Cuaca berbeda dengan iklim. Iklim adalah suhu rata-rata udara dalam waktu lama pada daerah yang sangat luas. Ilmu yang mempelajari iklim disebut klimatologi.

Cuaca bisa panas atau dingin, basah atau kering, berangin atau tidak berangin. Cuaca disebabkan oleh perubahan udara di sekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin. Bagaimana proses terjadinya awan dan hujan?

Perhatikan gambar berikut!



Sumber : maglearning.id

Gambar: 2.1 Keadaan Cuaca

Awan berasal dari uap air yang naik ke langit. Uap air terjadi karena adanya pemanasan matahari terhadap air di bumi, seperti air kolam, air danau, air laut, dan air sungai. Makin naik ke atas, suhu uap air makin turun sehingga air menjadi makin dingin. Akibatnya, terjadilah titik-titik air. Titik-titik air ini kemudian saling menyatu dan turun ke bumi dalam bentuk hujan.

B. Simbol simbol Cuaca

Di bawah ini adalah simbol-simbol cuaca. Amati baik-baik.



Malam hari cerah



Hujan



Mendung



berawan



cerah

Sumber: maglearning

Gambar: 2.2 Simbol Simbol Cuaca

C. Kondisi Cuaca

Setiap hari, keadaan langit tidak selalu sama. Suatu saat, langit terlihat biru bersih tanpa awan, namun pada saat yang lain terlihat berawan.

1. Cuaca Cerah

Cuaca cerah adalah cuaca yang menunjukkan langit dalam kondisi terang, sinar matahari memancar terang tetapi tidak begitu terasa panas, terdapat awan yang berlapis-lapis tipis seperti bulu-bulu serat sutra halus. Pada saat siang hari, awan ini terlihat berwarna putih bersih. Namun, menjelang matahari terbit dan terbenam akan terlihat berwarna merah atau kuning cerah. Angin berhembus semilir. Umumnya, hujan tidak akan turun pada saat cuaca cerah.

2. Cuaca Berawan

Cuaca berawan adalah cuaca yang menunjukkan bahwa di langit banyak terdapat awan. Awan merupakan kumpulan uap air yang terdapat di udara. Uap air ini berasal dari air kolam, air danau, air laut, serta air sungai yang naik ke atas dan bergabung dengan udara karena pengaruh panas matahari. Awan terlihat berjalan karena didorong oleh angin. Arah gerakan awan sesuai dengan arah gerakan angin. Artinya, jika angin bertiup ke arah utara, maka awan akan bergerak ke arah utara. Jika angin bertiup ke arah barat, maka awan akan bergerak ke arah barat, dan seterusnya. Beberapa awan dapat bergerombol menjadi satu, sehingga menghasilkan sebuah awan yang besar. Awan yang besar tersebut dapat berubah

menjadi mendung. Apabila keadaan di sekitarnya mendukung, maka mendung dapat berubah menjadi hujan.

3. Cuaca Panas

Matahari menyinari bumi dan menghangatkan udara di sekeliling bumi. Beberapa tempat di bumi menerima lebih banyak sinar matahari sehingga lebih panas daripada tempat lainnya. Daerah tersebut sering disebut daerah khatulistiwa. Indonesia adalah salah satu negara yang terletak di daerah khatulistiwa. Oleh karena itu, hampir setiap hari cuacanya selalu panas. Suhu di dataran rendah, umumnya berbeda dengan suhu di dataran tinggi. Bila kita berada di dataran rendah, maka udaranya akan terasa panas. Sebaliknya, jika kita berada di dataran tinggi, maka udaranya akan terasa sejuk.

4. Cuaca Dingin

Kondisi cuaca dipengaruhi oleh kelembapan udara, kecepatan angin, dan suhu udara di suatu daerah pada waktu tertentu. Bila kelembapan udara tinggi, angin bertiup kencang, dan suhu udara rendah, maka cuaca di daerah tersebut pada waktu itu dapat dikatakan dingin.

5. Cuaca Berangin

Angin adalah udara yang bergerak. Udara bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah. Di waktu siang hari, daratan lebih cepat panas daripada lautan sehingga tekanan udara di atas daratan lebih rendah daripada tekanan udara di atas lautan. Akibatnya, angin akan bertiup dari laut menuju ke daratan. Angin tersebut dinamakan angin laut. Saat cuaca berangin, langit biasanya tampak agak berawan, suhu udara rendah, dan angin bertiup kencang sehingga menerbangkan benda-benda ringan yang dilaluinya. Kadang-kadang tiupan angin yang sangat kencang dapat menumbangkan pohon serta merobohkan rumah di sekitarnya. Kecepatan angin dapat diukur dengan alat yang disebut anemometer. Keberadaan angin dimanfaatkan nelayan untuk menggerakkan perahu layarnya saat pergi ke laut, begitu pula saat kembali dari laut. Angin juga dimanfaatkan di dalam dunia penerbangan, menggerakkan kincir angin, olahraga layar, terbang layang, dan bermain layang-layang.

6. Cuaca Hujan

Hujan berasal dari udara yang mengandung uap air. Udara akan naik ke atas dan membentuk awan. Makin ke atas, suhu uap air menjadi makin rendah. Pada suhu tertentu, uap air akan mengembun menjadi titik-titik air. Titik-titik air akan berubah menjadi tetes-tetes air. Makin lama tetes-tetes air itu makin berat dan akhirnya jatuh ke bumi dalam bentuk hujan. Badai kadang-kadang terjadi pada saat hujan turun deras. Badai adalah angin kencang disertai guntur yang bergemuruh dan kilat yang menyambar-nyambar. Badai bisa menyebabkan kerusakan parah di bumi. Besar kecilnya hujan dapat diukur dengan alat yang disebut regenmeter

2.2 Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana prasarana, serta lingkungan sekitarnya. Guru sebagai pemegang peran utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, model pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Guru dan model sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Model jigsaw sebagai alat bantu mengajar, berkembang sangat pesat sesuai dengan kemajuan teknologi. Jenis model pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan oleh guru. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan terampil menggunakan model. Kenyataannya pemanfaatan model model pembelajaran disekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan sering terlupakan. Hal ini salah satunya karena kurang kreatifnya guru dalam penggunaan model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran dikelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikelas. Maka dari itu peneliti menggunakan model jigsaw pada penelitian ini, diharapkan penggunaan model jigsaw ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Model jigsaw sendiri merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Model pembelajaran jigsaw ini yang mampu untuk meningkatkan keaktifan serta kreativitas siswa didalam kelas sehingga proses pembelajaran yang berlangsung didalam dapat terlaksana dengan baik.

Siswa menjadi lebih bersemangat dan mampu memfokuskan dirinya untuk terlibat dalam materi yang diberikan guru melalui model jigsaw ini, yang dapat membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam materi keadaan cuaca. Model jigsaw ini adalah jawaban atas pertanyaan yang membantu siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yang selayaknya sejauh mana akan dibuktikan melalui hasil penelitian.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang memerlukan penelitian untuk diuji kebenarannya. Seperti yang dikatakan Dani Nur(2022:76) Hipotesis adalah sebagai pernyataan keadaan populasi yang akan diuji atau diteliti”.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model pembelajaran tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III SD Negeri 105268 Telaga Sari

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini untuk memudahkan memahami maksud dari penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah proses yang dilalui seseorang dalam rangka mencapai perubahan dalam dirinya pada mata pelajaran IPA materi Keadaan Cuaca
- 2) Kooperatif Tipe Jigsaw adalah kegiatan belajar yang melibatkan seseorang dalam lingkungan belajar untuk bertukar informasi antara pendidik dan peserta didik pada mata pelajaran IPA materi keadaan cuaca
- 3) Model pembelajaran tipe jigsaw adalah salah model pembelajaran yang dapat membantu daya nalar siswa untuk memahami materi yang diajar pada mata pelajaran IPA materi keadaan cuaca.
- 4) Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi keadaan cuaca.
- 5) Keadaan Cuaca yang diperoleh dari serangkaian tes setelah melaksanakan quasy eksperimen.

